



## Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan Inovasi Program Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep

**A. Tirmidzi**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[tirmidziratu@gmail.com](mailto:tirmidziratu@gmail.com)

**Ashari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *This research is a type of qualitative field research. To collect data, the methods of observation, interviews and documentation were used. Qualitative descriptive analysis is taken from facts or events and then a conclusion is drawn from the description obtained from the results, observations, interviews and documentation. The results of the research are: The leadership of the Madrasah Head in carrying out educational program innovations is going well because in the process he has implemented four educational management functions which are emphasized in the field of infrastructure, namely by carrying out planning (planning), organizing (deliberation and evaluation) carrying out motivating (mobilization). /action) and carrying out control (supervision). The planning, evaluation, motivation and supervision carried out by the head of the madrasah resulted in very significant changes and progress in improving the quality of education at MTs Tarbiyatus Shibyan, this was due to the process of innovating good education programs. So that the vision, mission and goals of the madrasah can be achieved optimally.*

**Keywords:** *Madrasah Principal Leadership, Educational Program Innovation.*

**Abstrak.** Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Untuk mengumpulkan data maka digunakanlah metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif diambil dari fakta-fakta atau peristiwa kemudian ditariklah suatu kesimpulan dari uraian yang didapat dari hasil, observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan Inovasi Program Pendidikan berjalan dengan baik karena dalam prosesnya telah mengimplementasikan empat fungsi manajemen pendidikan yang ditekankan pada bidang sarana prasarana, yaitu dengan melaksanakan planing (perencanaan), melakukan organizing (musyawarah dan evaluasi) melakukan motivating (penggerakan/aksi) dan melakukan controlling (pengawasan). Perencanaan, Evaluasi, Motivasi dan Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah menghasilkan perubahan dan kemajuan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan, hal ini disebabkan oleh proses dalam melakukan inovasi program Pendidikan yang baik. Sehingga visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai dengan optimal.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Inovasi Program Pendidikan.

### LATAR BELAKANG

Pemerintah saat ini sangat memperhatikan dan menggalakkan peningkatan mutu pendidikan, karena melalui pendidikan maka kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditingkatkan. Dalam dunia pendidikan tak ada perbedaan ilmu pendidikan baik dibidang ilmu pendidikan yang berbasis keagamaan atau pun ilmu pendidikan yang sifatnya umum, hal

ini telah ditegaskan pemerintah yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan tentang rakyat yang berhak untuk menerima atau mendapatkan pengajaran serta dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 pada Bab XIII ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa warga negara berhak mendapat pendidikan, kewajiban warga negara mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah akan membiayainya.

Pemerintah dalam dunia pendidikan telah menyediakan berbagai fasilitas yang sangat memadai. Dan peningkatan mutu pendidikan secara perlahan diharapkan sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003<sup>1</sup>:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Untuk mewujudkannya, maka usaha peningkatan tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas saja akan tetapi lebih pada kualitas pendidikan agar menemukan pendidikan yang berfaedah.

Pengelola pendidikan di negara ini ada 2 yakni sekolah dan madrasah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional sementara madrasah adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam kehidupan manusia Madrasah merupakan potensi khas yang telah berdiri sendiri, yang mana hal merupakan suatu kejadian yang luar biasa karena telah berusia lebih dari satu abad. Mungkin kelihatan berlebihan jika dibilang madrasah telah berwujud menjadi entitas budaya Indonesia yang dengan tanpa disadari melakukan pergerakan yang sangat intensif. Hadirnya madrasah perlahan-lahan diakui dan diterima oleh masyarakat sampai pada abad ke 20-an ini. Madrasah tetap menunjukkan entitasnya sebagai madrasah dengan polanya sendiri.

Madrasah adalah sebutan lain dari sekolah yakni tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya madrasah adalah tempat transfer ilmu dari pendidik kepada anak yang ruang lingkup pembelajarannya lebih banyak pada materi agama.

Dalam perjalanannya madrasah nampak unik karena mengalami perubahan-perubahan. Pada zaman penjajahan Belanda madrasah telah didiskreditkan menjadi sekolah Islam sehingga muncul dikotomi pendidikan dengan sebutan ilmu umum dan ilmu agama. Sementara para

---

<sup>1</sup> <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.>, akses 20 Agustus 2020

kaum modernis Islam menginginkan madrasah terus dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Artinya di madrasah tidak hanya terfokus pada pendidikan agama saja melainkan memasukkan pendidikan umum sebagai pelengkap dalam mencetak kader-kader penerus bangsa.

Pengembangan lembaga pendidikan secara hakiki selalu berhubungan dengan masalah 1) Harapan (what), 2) Tugas (which), 3) cara pelaksanaan (how). Masalah pertama (what) menyentuh hal-hal yang paling fundamental dalam pengelolaan pendidikan, yaitu dari mana (landasan) dan kemana (tujuan) pendidikan itu. Masalah yang kedua (which) berhubungan dengan kebijakan yang ditempuh dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dan masalah yang ketiga (how) berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan yang telah diambil (Kasmiran, 1981:63).

Melihat konsep pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai perkembangan pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemandu atau nahkoda agar tujuan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan terealisasi. Nahkoda atau orang yang memegang peranan penting haruslah mempunyai pengabdian atau pengorbanan yang tinggi dalam berbagai aspek kegiatan kependidikan. Karena keseluruhan pengambilan keputusan menjadi wewenangnya maka pemimpin sebuah lembaga pendidikan hendaknya ditopang dengan kearifan dan kebijaksanaan yang tinggi demi harmonisasi jalannya pendidikan. Pengendalian emosi dari perilaku agresif akibat dari kelabilan emosi sangatlah penting untuk dikendalikan.

Visi dan misi harus selalu diperhatikan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Juga dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijaksanaannya tak hanya terpaut dalam masalah pendidikan. Pemimpin pendidikan penuh dengan kompleksitas permasalahan yang bisa saja muncul baik dari masyarakat (lingkungan sekitar) atau hubungan sosial sampai pada masalah internal dari lembaga tersebut. Sehingga seorang pemimpin haruslah peka dan cekatan dalam memberikan instruksi untuk tercapainya tujuan yang telah disusun dan tertuang dalam visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Berbeda lagi dengan misi yang ada di pesantren, memasukkan keterampilan sebagai bekal bagi santri ketika telah keluar agar siap pakai. Keterampilan yang diberikan di pesantren misalnya seperti keterampilan menjahit, merajut, pertukangan, perikanan, Sablon, persawahan, perbengkelan, perkebunan, dan koperasi yang dikelola pesantren.

Namun pada kenyataannya seorang pemimpin dalam situasi apapun haruslah mempunyai sifat atau jiwa sosok pemimpin. Idealnya seperti itu, akan tetapi pada kenyataannya tidak ada pemimpin yang sempurna. Seorang pemimpin dengan sifat kelebihan dan kekurangannya harus bisa mengendalikan jiwa kepemimpinan, serta harus menyadari kekurangan dirinya agar tidak menjadi batu sandungan dalam mengelola pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman maka penguasaan ilmu dan teknologi mempunyai peranan penting. Tak luput pula dalam dunia pendidikan, bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk menguasai iptek, akan tetapi seorang guru bahkan kepala madrasah perlu dipupuk berperilaku ilmiah dan budaya berpikir. Berinovasi dalam segala hal menjadi tuntutan dalam pengembangan madrasah. Inovasi bisa dilakukan dengan cara membuka cakrawala literasi dan melanglang buana mencari informasi, mengeksplor, menggali sikap kritis, berani mencoba dan menguji pendapat, serta mengembangkan daya imajinasi kreatifnya.

Pendidikan merupakan permasalahan urgen dalam kehidupan ini maka manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal pikiran seharusnya tidak boleh hanya menerima begitu saja atas keputusan atau kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, yaitu menghasilkan out put yang mampu bersinergi.<sup>2</sup>

Pemimpin pendidikan dalam hal ini Kepala madrasah memiliki nilai dan pengaruh yang sangat besar terhadap semua elemen yang ada di madrasah. Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengayomi dan memberikan suasana aman dan bebas bagi guru-guru dan bawahannya untuk berkreasi dalam mengembangkan potensi dengan penuh tanggung jawab. Sehingga komunikasi, keselaran dan keharmonisan hubungan bisa terjalin dengan baik.

Kepala madrasah harus bisa memainkan perannya dengan baik. Mulai dari melakukan perubahan (inovasi) dalam sistem pendidikan yang dianggap masih tradisional dan pola lama. Inovasi dalam sistem pendidikan sangat diharapkan segera terwujud agar pendidikan lebih berobot atau berkualitas. Disamping itu inovasi dalam pendidikan diharapkan bisa sesuai dengan perkembangan zamannya, oleh karena itu kecerdikan untuk mengelola pendidikan bisa memberikan pengaruh pada komponen lainnya dan bisa saja menjadi pengendali.

---

<sup>2</sup> Nizar Ali dan Ibi Syathibi, *Manajemen Pendidikan Islam: dalam Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Isfahan, 2009), 234.

Dari hal tersebut dapat diambil sebuah pengertian mengenai inovasi pendidikan programnya bisa terwujud sesuai dengan tujuan yang telah disusun dan direncanakan, diperlukan seseorang yang mampu memberikan pengaruh, memotivasi serta memanfaatkan komponen-komponen yang tersedia di lembaga pendidikan sehingga dapat mengarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan.

Dari beberapa masalah tersebut, jika madrasah berkeinginan untuk lebih berkembang dan berkualitas serta dapat mampu menyediakan keinginan masyarakat, maka hendaknya melakukan inovasi pendidikan, dimana yang pasti tak bisa lepas dari diri seorang pemimpin yang disebut sebagai kepala madrasah selaku pengelola. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan Kepala madrasah harus visioner sehingga peningkatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Disini penulis tertarik untuk menggali dan berusaha menulis mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Program Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.”

Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi program pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep?; 2) Bagaimana proses inovasi program pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep?.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kepemimpinan bersifat universal, karena ada pada semua lini kehidupan manusia. Namun “kepemimpinan” secara umum memiliki arti yaitu seseorang yang dalam dirinya siap dan mampu untuk memberikan pengaruh, dorongan (motivasi), instruksi, memodifikasi, membujuk, mengobarkan, menuntun, bahkan bila diinginkan paksaan agar orang lain mau mengerjakan untuk bisa mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pendidikan berarti suatu proses mendidik sebagaimana pengertian pendidikan yang telah dikenal sehari-hari, yaitu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara : 1998), 1.

<sup>4</sup> Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya. 1981), 2

Disebutkan pula didalam buku pengantar kepemimpinan Pendidikan bahwa Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mengupas mengenai hakikat dari kegiatan yang dilakukan dalam mendidik, mengajar, atau mengupas tentang prinsip dan praktek dalam mendidik ataupun mengajar.<sup>5</sup>

Melihat dua pengertian kepemimpinan diatas, jika makna kepemimpinan itu diselaraskan dengan makna pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan bisa didefinisikan dengan kemampuan memberikan pengaruh, bimbingan, mengayomi, dan menjadi penggerak bagi orang yang berhubungan terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan pengajaran, dan pula agar kegiatan yang dijalankan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga hasilnya lebih optimal.<sup>6</sup>

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan).<sup>7</sup> Ansyar Nurtain memberikan pengertian inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

Pendapat dari Santoso tujuan utama inovasi adalah upaya peningkatan sumber - sumber tenaga, keuangan, sarana, tak lepas pula struktur dan proses organisasi. Kemudian yang dimaksud dengan tujuan inovasi pendidikan adalah menaikkan efisiensi, kualitas, relevansi dan efektifitas: sarana serta siswa sebanyak-banyaknya, dengan keinginan mendapat nilai pendidikan setinggi-tingginya dengan pemanfaatan sumber, tenaga, uang waktu, dan alat seminimal mungkin.<sup>9</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan

---

<sup>5</sup> Dirawat, Soekarto Indrafachrudi dan Busra Lamberi, *Pengantar kepemimpinan pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 32.

<sup>6</sup> Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 4.

<sup>7</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan2*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta. 1992), 72.

<sup>8</sup> Mohd. Ansyar dan H. Nurtain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. 1992), 37.

<sup>9</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan2*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta. 1992), 71.

kekerabatan.<sup>10</sup> Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, utuh dan holistik.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan "pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi."<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Program Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan**

Kepala madrasah sudah menarapkan fungsi manajemen pendidikan yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi) *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Empat fungsi manajemen ini satu sama lain sangat berkaitan, karena dimana dimulai dari bagaimanapun kepala madrasah menentukan arah madrasah dimasa mendatang, yang kedua kepala madrasah menciptakan bagaimana kegiatan-kegiatan sekolah mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, yang ketiga kepala madrasah harus memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh bawahan terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, dan hubungan manusia dalam organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>10</sup> M. Djunaedi Ghany dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25

<sup>11</sup> *Meleong, Metodologi 5.*

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka kepala madrasah hendaknya melakukan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafaruddin bahwa jika suatu organisasi ataupun pendidikan berjalan dengan baik maka kepala madrasah mestinya melakukan empat hal tersebut yaitu: *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).

Inovasi yang dilakukan oleh Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan dalam mengoptimalkan program Pendidikan, diantaranya sebagai berikut;

a. Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan

Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan mengutamakan peningkatan kualitas guru, karena guru merupakan sebuah ketergantungan bagi keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu dalam menjalankan roda kepemimpinannya terutama peningkatan mutu guru, kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag Sumenep.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa salah satu kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan yang bisa dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sehingga dengan kegiatan- kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan terlebih lagi menjadi pendukung kepala sekolah yang professional yang mampu meningkatkan kinerjanya dan prestasi peserta didik untuk menuju pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

b. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu guru harus disiplin dalam mengajar, dan bertanggung jawab terhadap siswa karena tugas guru bukan saja

mentransfer ilmu *knowlage* akan tetapi guru juga harus memberi contoh kepada muridnya.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Mardiyah bahwa kedisiplinan merupakan elemen terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, karena dengan guru yang disiplin maka lingkungan belajar dan kerja mudah ditata dan diatur. Begitu juga kepala madrasah lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka kedisiplinan harus ditegakkan baik oleh kepala madrasah, guru, TU dan semua yang terlibat dalam suatu lembaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MTs Tarbiyatus Shibyan bahwasanya bapak kepala madrasah sudah menegakkan kedisiplinan. Dengan cara pendekatan *face to face* lalu ditindaklanjuti dengan surat ketersediaan mengajar untuk di isi.

c. Penyediaan Sarana prasarana

Melengkapi sarana prasarana termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, mustahil jika suatu lembaga sekolah akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Karena suasana belajar yang gersang tidak akan mampu menciptakan kenyamanan belajar, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang sempurna ketika tidak didukung oleh media pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di MTs Tarbiyatus Shibyan bahwa sarana yang ada adalah sebagai berikut:

1) Ruang kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ruang kelas yang dimiliki MTs Tarbiyatus Shibyan sudah dapat dikatakan kondusif untuk proses belajar mengajar karena seluruh ruang kelas yang ada sudah dilengkapi peralatan dan media pembelajaran yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa ruangan kelas seperti gedung, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar tanpa adanya sarana itu maka pelajaran tidak bisa terjadi dengan kondusif.

2) Perpustakaan

MTs Tarbiyatus Shibyan memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku yang dibutuhkan oleh siswa. Kepala madrasah mengadakan program wajib

bagi siswa MTs Tarbiyatus Shibyan sehingga dengan diadakan program itu dapat menumbuhkan minat baca para peserta didik. Disamping itu perpustakaan MTs tidak hanya digunakan dalam pinjam meminjam buku akan tetapi di gunakan untuk tempat belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pasal 42 ayat 1 Melengkapi sarana prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

#### d. Program Ekstrakurikuler MTs Tarbiyatus Shibyan

Setiap siswa memiliki kecardasan yang berbeda. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka sekolah harus menyediakan sarana bakat dan kemampuan siswa. Dalam hal ini Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan dalam pelaksanaan inovasinya telah menyediakan kegiatan ekstarkurikuler untuk menampung bakat dan minat siswa untuk lebih berkembang.

Sebagaiman hasil pengamatan peneliti bahwa MTs Tarbiyatus Shibyan mempunyai program ekstrakurikuler. Hal ini didukung dengan peralatan yang lengkap, selain itu MTs Tarbiyatus Shibyan mempunyai guru yang profesional. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa suatu sekolah tidak hanya mengadakan pada jam sekolah akan tetapi juga bisa mengadakan pada luar jam pelajaran karena kalau pada jam sekolah diadakan maka akan mengganggu mata pelajaran yang lain, maka dari itu apabila sekolah ingin mengembangkan bakat pesera didiknya maka kepala sekolah harus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa MTs Tarbiyatus Shibyan telah melakukan inovasi manajemen pendidikan akan tetapi yang paling ditekankan adalah masalah peningkatan mutu tenaga pendidikan, kedisiplinan, dan penyediaan sarana prasarana.

## 2. **Proses Inovasi Program Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan**

Pengembangan inovasi pendidikan utamanya bidang sarana prasana dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Dalam suatu hadis Rasullullah Saw bersabda bahwa “*Kebenaran yang tidak diatur (diorganisasi) dapat*

*dikalahkan oleh kebatilan yang diatur (diorganisasi) dengan baik”*. Dari hadis ini sudah jelas bahwa sesuatu yang tidak direncanakan dengan baik meskipun hal tersebut mempunyai tujuan yang baik maka hasilnya tidak akan maksimal begitupun sebaliknya.

Konsep ini juga dapat ditransformasikan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, meskipun tujuan pengadaan suatu barang itu mempunyai tujuan yang baik yaitu menunjang pembelajaran di madrasah tetapi apabila tidak direncanakan dengan baik dan pertimbangan yang matang maka dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi madrasah.

Untuk menyusun suatu program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan teliti agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan seluruh pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Seperti halnya di MTs Tarbiyatus Shibyan, proses inovasi Pendidikan diawali dengan perencanaan oleh kepala madrasah khususnya pada bidang sarana prasarana yang sudah dituangkan dalam bentuk program kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dengan melibatkan semua komponen madrasah, dari analisis, perancangan, sampai menjadi perencanaan dan program yang dilakukan oleh wakamad bidang sarana dan prasarana.

Pihak madrasah melakukan perencanaan terhadap sarana prasarana sesuai dengan visi dan misi pendidikan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan oleh pihak madrasah yaitu, menginventarisasi kekurangan perlengkapan madrasah, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan madrasah, dan membuat proposal kebutuhan sarana dan prasarana kepada pemerintah, serta melakukan lobi oleh kepala madrasah kepada pemerintah.

Perencanaan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap tercapainya rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan kebutuhan di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah sudah melakukan *planing* (perencanaan), melakukan *organizing* (organisasi) melakukan *motivating* (penggerakan) dan melakukan *controlling* (pengawasan) untuk terwujudnya program inovasi pendidikan yang baikl, lebih-lebih pada bidang sapras.

Jika urutan program pengembangan sarana dan prasarana ini dapat dilakukan dengan tepat oleh madrasah maka perencanaan akan berjalan dengan efektif sehingga

peningkatan mutu dapat tercapai sesuai dengan harapan madrasah tersebut. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan yang harus diperhatikan adalah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan mengenai pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam suatu unit kerja maka diperlukan data dan informasi yang lengkap mengenai ataupun kekurangan sarana dan prasarana ketika siswa baru masuk ke madrasah tersebut.

Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti dengan mempertimbangkan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendala (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di madrasah.

Manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, dapat dijadikan dasar atau pedoman untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian atau tolak ukur agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam konteks madrasah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil dari perencanaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari pengadaan tersebut di masa mendatang.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Agar usaha pengadaan suatu barang sesuai dengan apa yang diharapkan maka rencana yang disusun harus berjalan dengan hati-hati.

Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan madrasah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan.

Selain itu, peran kepala madrasah dalam mengikutsertakan guru dan staf TU dalam proses pembuatan keputusan dalam inovasi program Pendidikan, baik mulai dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas belajar mengajar selama berada di lingkungan madrasah. Jadi, strategi kepala madrasah dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan staf TU akan mempengaruhi tingkat keberhasilan Inovasi program Pendidikan di madrasah.

Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi program pendidikan pada bidang sarana prasarana di MTs Tarbiyatus Shibyan, yaitu dengan strategi kepala madrasah mencari bantuan dana dari pemerintah untuk pembangunan gedung, renovasi gedung, pengadaan media pembelajaran, dan penyediaan sarana lain yang menunjang pembelajaran.

Dampak positif yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pelaksanaan dalam melakukan inovasi pendidikan pada bidang sarana prasarana yaitu, terjadinya proses belajar mengajar lebih nyaman dan kondusif, meningkatnya prestasi belajar siswa, dan meningkatnya siswa. Namun hal tersebut terkendala pada anggaran, tidak semua pengajuan anggaran yang diajukan oleh pemerintah disetujui, selain itu ada sebagian guru kurang mendukung terhadap inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Hal tersebut merupakan tantangan yang masih kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah, itupun pengalokasian anggaran tahun ini, di tahun depan baru bisa pencairan anggarannya, padahal yang sangat dibutuhkan anggaran pada tahun ini. Selain itu masih kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media-media, alat-alat, dan fasilitas- fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pengajaran.

Disisi lain MTs Tarbiyatus Shibyan mempunyai peluang untuk bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan baik dan sekreatif mungkin. Dalam hal ini kepala madrasah sudah menjalankan fungsinya sebagai manajer, supervisor, educator, konselor, penanggung jawab, perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

Pada dasarnya, tujuan diadakannya perencanaan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menerapkan kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Secara umum, perencanaan pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan fasilitas yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan program Pendidikan, tidak akan lepas akan kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses pendidikan di madrasah contohnya: gedung madrasah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, lapangan olah raga, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di madrasah. Namun hal itu semua kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan evaluasi terhadap sarana prasaran tersebut.

Evaluasi inovasi pendidikan pada bidang sarana prasarana yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs Tarbiyatus Shibyan, yaitu mengadakan rapat dengan seluruh waka, dewan guru, TU dan Staf, kemudian mengevaluasi dengan cara bertanya terkait kendala program kegiatan baik proses belajar mengajar yang berkaitan dengan sapsras yang ada di madrasah, selain itu kepala madrasah juga turun ke lapangan untuk melakukan pengawasan.

Perencanaan, Evaluasi dan Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah menghasilkan perubahan dan kemajuan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan, hal ini disebabkan oleh proses dalam melakukan inovasi program Pendidikan yang baik. Sehingga visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Program Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala madrasah sudah melakukan fungsi manajemen pendidikan yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi) *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan adalah: Meningkatkan mutu tenaga pendidikan, meningkatkan kedisiplinan guru, menyediakan sarana prasarana: ruangan kelas, perpustakaan, dan melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini didukung oleh peran aktif para guru dalam membantu pelaksanaan inovasi pendidikan, dan sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, meskipun masih ada beberapa guru yang tidak berkualifikasi, dan sebagai solusinya adalah mewajibkan para guru yang belum berkualifikasi untuk mengikuti seminar, diklat, MGMP, dan KKG.

### **2. Proses Inovasi Program Pendidikan**

Kepala Madrasah MTs Tarbiyatus Shibyan dalam proses melakukan inovasi program pendidikan mengimplentasikan empat fungsi manajemen pendidikan yang ditekankan pada bidang sarana prasarana, yaitu dengan melaksanakan *planing* (perencanaan), melakukan *organizing* (musyawarah dan evaluasi) melakukan *motivating* (penggerakan/aksi) dan melakukan *controlling* (pengawasan).

Pengawasan dan evaluasi adalah faktor yang menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan program madrasah potensial, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan ditemui dan bagaimana upaya-upaya yang harus ditempuh untuk mengatasinya.

Perencanaan, Evaluasi, Motivasi dan Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah menghasilkan perubahan dan kemajuan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan, hal ini disebabkan oleh proses dalam melakukan inovasi program Pendidikan yang baik. Sehingga visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai dengan optimal.

## **SARAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi program pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala madrasah dalam membuat perencanaan melibatkan seluruh unsur yang berada di madrasah, hal ini agar tercapainya perencanaan yang baik dalam melakukan inovasi program Pendidikan.
2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi program pendidikan pada bidang sarana prasarana di MTs Tarbiyatus Shibyan, tidak sepenuhnya berharap atau bergantung pada pemerintah saja, namun dalam hal ini diharapkan kepada kepala madrasah agar punya inisiatif untuk mencari donatur lain yang tidak mengikat, untuk bekerjasama dengan pihak madrasah untuk melengkapi kebutuhan sarana prasarana di madrasah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, Nizar dan Syathibi Ibi. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: dalam Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, Yoyakarta: Pustaka Isfahan.
- Ansyar, Mohd. dan H. Nurtain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. 1992. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirawat, Soekarto Indrafachrudi dan Busra Lamberi. 1983. *Pengantar kepemimpinan pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*. 1992. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almashur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soetopo, Handiyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Syam, Noor. 1981. *Pengantar Dasar-dasar kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

## **INTERNET**

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.>, akses 20 Agustus 2020